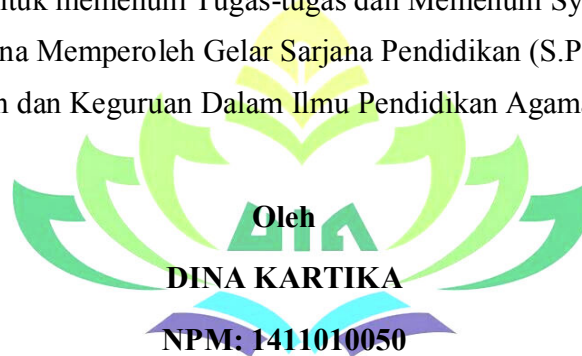


**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
(PRP) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII SMP 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tarbiyah dan Keguruan Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

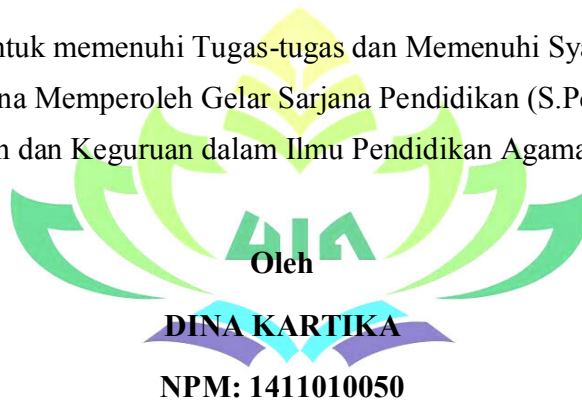


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
TAHUN 2018**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
(PRP) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII SMP 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tarbiyah dan Keguruan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Nanang Supriadi, S.Si.,M,Sc

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRP) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP 21 BANDAR LAMPUNG

OLEH
DINA KARTIKA

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya aktivitas peserta didik pada bidang pendidikan agama islam, aktivitas yang kurang dari dalam diri siswa menyebabkan siswa tidak memusatkan diri pada kegiatan pelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi tidak kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh pada aktivitas belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*, sampel dipilih berdasarkan kelas secara acak menjadi 2 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIA yang terdiri dari 32 orang sebagai kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi *PRP*, dan kelas VIIB terdiri dari 32 orang sebagai kelas yang pembelajarannya menggunakan konvensional. pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas A dan kelas B maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 3.91 dan t_{tabel} adalah 2.00 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. jadi dapat disimpulkan bahwa $H_a : H_1 : \mu_1 > \mu_2$ menunjukkan rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih besar dari pada rata-rata aktivitas belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* dan Aktivitas Belajar

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Baswan dan Ibunda Dewi Kartini. doa tulus ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan yang telah membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih ayahanda dan ibunda untuk segalanya yang telah kalian berikan untukku, aku mencintai kalian untuk selamanya.
2. Kakak-kakak ku tersayang, Odoku tercinta Mat Romzan,S.Ag,M.M, Cik Nuria, Irhamsyah, Heru Antori, Depi Astuti. Yang tak henti-hentinya selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Alamamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dina Kartika, lahir di Banjar Negara pada tanggal 02 Juli 1996 yang merupakan anak ke- enam dari enam bersaudara, anak dari pasangan bapak Baswan dan Dewi Kartini.

Jenjang pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 01 Negara Batin kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 01 Kotaagung Barat kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2011, MAN 1 Tanggamus lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran beliau. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Imam Syafe'i, M.Ag dan bapak Rijal Firdaus, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd dan Bapak Dr. Nanang Supriadi, S.Sc, M.Sc selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti

5. Ibu Hj. Yuliati, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah SMPN 21 Bandar Lampung.
6. Ibu Raudhatul Iflah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung, serta staff dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan angkatan 2014 khususnya teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas A, yang secara langsung memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah dan terima kasih, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Sept 2018

Penulis

Dina Kartika
NPM. 1411010050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	15
1. Pengertian Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	17
2. Metode dalam Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	21
3. Langkah-langkah Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	21
4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	22

B. Aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas Belajar	23
2. Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Belajar.....	26
3. Indikator Aktivitas Belajar.....	28
4. Tujuan Aktivitas Belajar	28
5. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam	28
C. Hipotesis	29
D. Penelitian Yang Relevan	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Teknik Populasi Sample.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data dan Pengkajian Hipotesis	45
1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	45
a. Uji Validitas	45
b. Uji Reliabilitas.....	47
2. Deskripsi Data Amatan	47
3. Uji Normalitas	50
4. Uji Homogenitas	50
5. Hasil Uji Hipotesis	51
B. Pembahasan	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR LAMPIRAN	

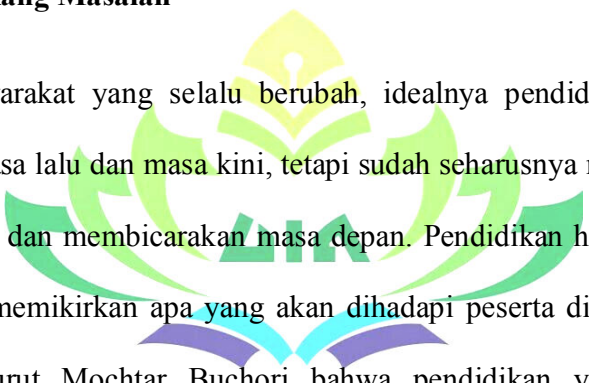
DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Pra Penelitian.....	10
Tabel 2	: Kisi-Kisi Instrumen Pra Penelitian.....	38
Tabel 3	: Analisis Validitas Uji Coba Instrumen	45
Tabel 4	: Deskripsi Data Amatan	47
Tabel 5	: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas A.....	48
Tabel 6	: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas B.....	49
Tabel 7	: Hasil Uji Homogenitas Kelas A Dan Kelas B.....	50
Tabel 8	: Hasil Uji Hipotesis.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Mochtar Buchori bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki *basics*, mempersiapkan anak-anak untuk mampu menjalani kehidupan (*preparing children for life*), bukan sekedar mempersiapkan anak-anak untuk bekerja. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Keseluruhan proses pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.¹ kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filsafis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h 13

Kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru dan murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah, kegiatan belajar-mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Pendekatan baru melihat bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan sepenuhnya milik guru dan murid dalam kedudukan yang setara.² Artinya, siswa merupakan subyek pembelajaran dan menjadi pusat dari setiap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengesampingkan martabat anak bukanlah proses pendidikan yang benar. Bahkan merupakan kekeliruan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena itulah, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini berarti siswalah yang harus aktif dalam proses pembelajaran.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), cet. Ke-2, h. 9.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Proses pembelajaran tersebut haruslah mengutamakan agar peserta didik aktif dalam mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut akan bisa dicapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Keaktifan siswa yang saya maksud di sini adalah perpaduan fisik dan kejiwaan. Apabila hanya fisik siswa yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Hal inilah yang kurang dipahami oleh kebanyakan guru di Indonesia. Mereka malah memposisikan dirinya (guru) sebagai subyek dan menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran. Sehingga yang terjadi adalah guru yang aktif dan dominan dalam pembelajaran, sedangkan murid hanya mendengar penjelasan, mencatat dan menghafal sesuatu yang diajarkan guru. Maka, permasalahan yang timbul adalah kejenuhan pada peserta didik karena mereka pasif di kelas dan lebih jauh lagi, akan

³Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), cet. Ke-1, h. 34.

berdampak kepada rendahnya daya serap peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru lebih menyukai menerapkan metode tersebut (ceramah), sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru (pendidik) dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.⁴

Masalah seperti ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar (KBM) di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Satu hal yang pasti bahwasannya pemerintah telah berupaya dalam mengatasi paradigma keliru di atas. Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah direvisi melalui kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenis dan jenjang pada pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut

⁴Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), cet. Ke-1, h. 1.

harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih berpusat pada murid (*student-centered*). Metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* beralih kepada *partisipatori*. Pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil.

Salah satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukannya terobosan-terobosan baru mengenai strategi belajar dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara aktif, konkret dan mandiri. Berbagai cara telah diupayakan oleh pihak sekolah dalam mempraktekkan berbagai macam strategi. Diantaranya adalah usaha yang dilakukan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandar Lampung yaitu dengan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang lebih mengoptimalkan peran peserta didik, diantaranya adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearseal Pair (PRP)* yang berarti praktek berpasangan.⁵

Strategi ini adalah salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang ditawarkan Mel Silberman, di mana strategi ini dipakai untuk mempraktekkan suatu

⁵Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2005), cet. Ke-1, h. 228.

keterampilan atau prosedur dengan teman belajarnya.⁶ Artinya praktek ini membutuhkan kerjasama kelompok dalam mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Strategi ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*) di mana dalam strategi ini bertumpu pada 3 hukum dasar dalam pembelajaran yakni;

1. *Law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respon.
2. *Law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lancar.
3. *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.⁷

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut, adalah pesan, orang, peralatan, teknik dan setting. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu system pembelajaran.

⁶*Ibid* h. 225

⁷<http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/2006>

Strategi juga adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas dari pada metode pembelajaran.⁸

Strategi yang dapat digunakan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian merujuk pada bagaimana pembelajaran itu diberikan dan bahan ajar disajikan. Strategi penyampaian berhubungan dengan media pengajaran dan bagaimana siswa dapat mengerti dengan media yang digunakan. Strategi pengelolaan meliputi penjadwalan dan pengalokasian pengajaran yang di organisasikan.

Uraian diatas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir, dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam buku ini adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif. Disimpulkan bahwa yang di maksud dengan strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir, dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Akara 2012) h.18

pembelajaran yang memungkinkan aktifnya pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam buku ini adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara aktif dalam proses pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ يَتْلَىٰ هِيَ حَسَنٌ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ عَلِيمٌ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ هُوَ عَلِيمٌ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁹: Q.S An-Nahl 125

Aktivitas belajar pada prinsipnya belajar, belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam intraksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.¹⁰

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak

⁹ Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: 2008) h 99

¹⁰ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: 2011) h. 95

melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut diatas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek peserta didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Prinsip-prinsip pengajaran sebagai berikut:

- a. Prinsip perkembangan
- b. Prinsip perbedaan individu
- c. Minat dan kebutuhan anak
- d. Aktivitas siswa
- e. Motivasi

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak

melakukan aktivitas belajar.¹¹ Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorong untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMPN 21 Bandar Lampung pada tanggal 11 januari 2018 diambil berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui klasifikasinya permasalahan yang dialami peserta didik aktivitas belajar rendah adalah sebagai berikut:

Table 1
Aktivitas belajar yang rendah pada peserta didik kelas VII

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Peserta	Presentase
1	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru	10	31%
2	Memandang	Siswa kurang memandang ke depan	6	19%
3	Menulis	Siswa kurang aktif menulis atau mencatat	5	16%
4	Membaca	Siswa kurang aktif membaca	4	12%
5	Berfikir	Siswa kurang aktif berfikir	5	16%
6	Latihan atau praktek	Dalam mengerjakan latihan atau praktek siswa masih belum maksimal	2	6%

Sumber : hasil pra-penelitian di SMP 21 Bandar Lampung

¹¹ R. Ibrohim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) h 27

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*.

Menurut Melvin L. Silberman strategi pembelajaran *Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan)* merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.¹² Kemudian Hisyam Hazani, dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedut dengan teman belajar. Materi materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi.

Langkah-langkahnya pun Agus Suprijono menyebutkan bahwa dalam strategi *practice rehearsal pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

¹² JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 2, Nomor 1, Januari 2016 P-ISSN: 2527-4589 Available online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>

Zuhdiyah, dkk menyebutkan bahwa strategi berpasangan ini merupakan simulasi berpasangan yang merupakan cara mudah dan sederhana yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mempraktekkan suatu keterampilan atau langkahlangkah dengan teman belajarnya.

Andi Prastowo pun memberikan pendapat sama seperti yang lainnya, bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ialah strategi sederhana untuk melatih *gladiresik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

Harapan dengan adanya pelaksanaan dari strategi ini, dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak lagi diam membisu dan mendengarkan ceramah guru yang membosankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh strategi Practice Rehearsal Pairs tersebut terhadap keaktifan belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberi judul ***“Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (PRP) terhadap Aktivitas Belajar PAI Siswa SMP 21 Bandar Lampung.”***

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam belajar
2. Dalam proses pembelajaran siswa masih belum maksimal dalam mengerjakan latihan atau praktek
3. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 21 Bandar Lampung?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar PAI siswa SMPN 21 Bandar Lampung.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau

pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian *munaqasah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi obyek penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
- d. Sebagai sumbangan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan seseorang akan menimbang dan memperkirakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya, baik secara kuantitas dan kualitas.

Selanjutnya seseorang tersebut akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah pasukan dan persenjataannya. Setelah itu, baru menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, taktik dan teknik peperangan maupun waktu yang tepat untuk melakukan penyerangan. Dengan demikian, dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam ilustrasi tersebut bisa disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk

memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹³ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.

Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Jadi, dengan demikian, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹⁴

Ada dua hal yang patut dicermati dalam pengertian di atas:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Hal ini berarti, penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Pertanyaannya adalah, strategi apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran? Perlu diketahui bahwa ada banyak sekali strategi yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selain dari ceramah yang monoton yang seringkali digunakan oleh pihak guru. Diantaranya adalah strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs*.¹⁵

¹³ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 7

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara) h 2

¹⁵ *Ibid.* h 2

1. Pengertian Strategi Practice Rehearsal Pairs

Secara bahasa *practice-rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan. Sedangkan menurut istilah *practice-rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini berarti bahwa beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktek tersebut.

Strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs (PRP)* lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan Melvin Silberman.¹⁶

Menurut Melvin L. Silberman strategi pembelajaran *Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan)* merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang

¹⁶ Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) h 81

keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.¹⁷ Kemudian Hisyam Hazani, dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Materi materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi.

Langkah-langkahnya pun Agus Suprijono menyebutkan bahwa dalam strategi *practice rehearsal pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

Zuhdiyah, dkk menyebutkan bahwa strategi berpasangan ini merupakan simulasi berpasangan yang merupakan cara mudah dan sederhana yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mempraktekkan suatu keterampilan atau langkah langkah dengan teman belajarnya.

Andi Prastowo pun memberikan pendapat sama seperti yang lainnya, bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ialah strategi sederhana untuk melatih *gladiresik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar.

¹⁷ JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 2, Nomor 1, Januari 2016 P-ISSN: 2527-4589 Available online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>

Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

Konsep pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan seluruh inderanya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran. Memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang terjadi pada kehidupan nyata. Selain itu, proses pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila peserta didik berani mencoba sesuatu sesuai keinginan, berani bertanya bila ingin tahu/kurang paham, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Suasana pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Terkait dengan pembahasan di atas, ada dua hal yang perlu dipahami dari konsep pembelajaran aktif, yakni:

- a. Dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran aktif menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal.

Pembelajaran aktif menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar pembelajaran aktif tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang peserta didik yang tampaknya hanya mendengarkan saja, bukan berarti dia tidak aktif dibandingkan dengan mereka yang sibuk mencatat. Sebab, bisa saja yang mendengarkan aktif secara mental, misalnya dengan menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai-nilai dari setiap informasi yang disampaikan.¹⁸

- b. Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran aktif menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

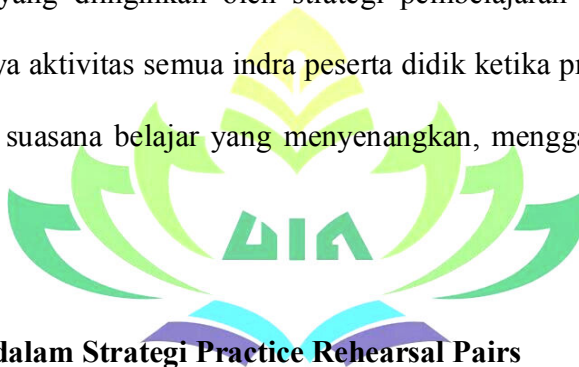
Pembelajaran aktif bertujuan membentuk siswa secara utuh. Misalnya kemampuan menggeneralisasi, mengamati, mencari data, menganalisis dan sebagainya. Jadi, pada dasarnya bahwa pembelajaran aktif itu sendiri adalah untuk mengembangkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

Gestalt yang menyatakan bahwa pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Seseorang yang belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari akan tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Dimana insight yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2013) h 35

antar bagian di dalam situasi permasalahan. Insight ini seringkali dihubungkan dengan pernyataan secara spontan “aha”, “oh”, atau “I see now” (aku tahu sekarang).

Sebenarnya yang diinginkan oleh strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs*, yaitu timbulnya aktivitas semua indra peserta didik ketika proses pembelajaran dengan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan dan tidak membosankan.¹⁹



1. Metode dalam Strategi Practice Rehearsal Pairs

Strategi ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui metode Demonstrasi.²⁰ Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

2. Langkah-langkah Strategi Practice Rehearsal Pairs

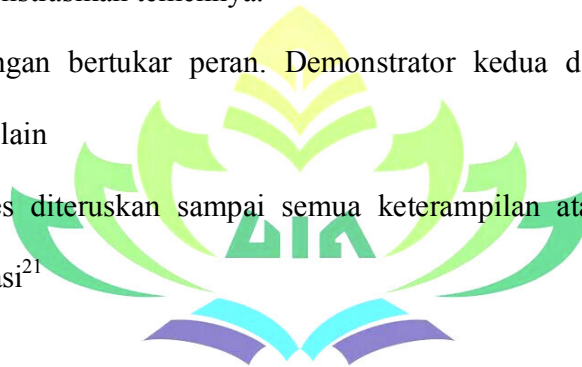
Langkah-langkah strategi pembelajaran praktik berpasangan adalah:

- a. Pilih satu keterampilan yang akan di pelajari siswa
- b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati

¹⁹ Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, h 81

²⁰ *Ibid* h 76

- c. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasikan temennya.
- d. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain
- e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasi²¹



3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan atau kekurangan, sama halnya strategi Practice Rehersal Pairs mempunyai kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan

- a. Seperti Strategi *Practice Rehearsal Pairs* strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika di terapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang besifat seperti materi sholat.
- b. Dapat meningkatkan partsipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan.

2. Kekurangan

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Edisi Revisi) h 135

- a. Strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis
- b. Jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.²²



B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar pada prinsipnya belajar, belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam intraksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Point penting dari teori ini adalah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²³

²²*Ibid*, h 136

²³ Chairul anwar, teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h 18

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.²⁴ Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut diatas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Prinsip-prinsip pengajaran sebagai berikut:

- a. Prinsip perkembangan
- b. Prinsip perbedaan individu
- c. Minat dan kebutuhan anak
- d. Aktivitas siswa

²⁴Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: 2011) h 96

e. Motivasi

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.²⁵



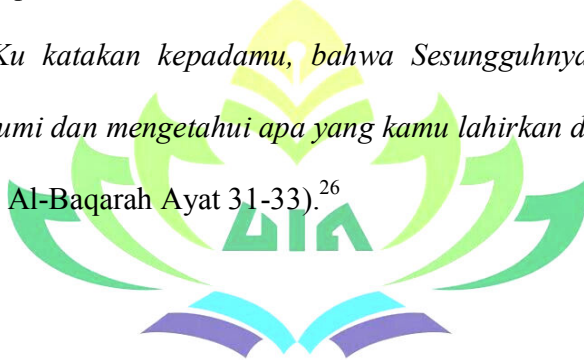
Sebagaimana yang dijelaskan ayat tentang aktivitas belajar, QS Al-baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami

²⁵ R. Ibrohim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta: 2013) h 27

ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al-Baqarah Ayat 31-33).²⁶

The logo of UIN Ar-Raniry is a stylized emblem. It features a central green and yellow flower-like shape with multiple petals. Below this, there are two curved, wing-like shapes in blue and purple. The letters 'UIN' are integrated into the design, with the 'U' and 'I' in green and the 'N' in yellow.

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorong untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

2. Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

²⁶ Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung :2008)

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:²⁷

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya, menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

²⁷Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: 2011) h 101

8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreaktivitas guru mutlak di perlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.²⁸

3. Indikator Aktivitas Belajar

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Mendengarkan penjelasan guru
- b. Memandang kedepan saat guru menjelaskan
- c. Menulis atau mencatat
- d. Membaca urain materi dengan aktif
- e. Berfikir aktif
- f. Latihan atau praktek

²⁸Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: 2011) h 102

4. Tujuan Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal yang meliputi *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emosional activities* supaya mendapat prestasi yang gemilang.

Aktivitas belajar seperti di atas dapat dialami seorang siswa di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi di antara teman, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya dimana semua aktivitas itu bertujuan untuk memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, besar harapannya seorang siswa yang benar-benar aktif akan memperoleh hasil belajar yang baik.

5. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yang melibatkan kemampuan intelektual, emosional, fisik dan mental, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap secara terpadu supaya tercapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik.

C. Hipotesis

Menurut arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesis yang kemudian

cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Sedangkan menurut istilah, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul dalam bentuk kalimat pernyataan.

1. Hipotesis penelitian

Maka berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian “ada pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 21 Bandar Lmpung”.²⁹

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistic diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh oleh sampel penelitian (statistika).

Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

μ_2 = Rata-rata aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012) h 96

D. Penelitian Yang Relevan

1. Theresia Wisatantri N/ 2013 Hubungan Antara Aktivitas Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu. Ada Hubungan Antara Aktivitas Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu.
 - a. Ada Hubungan Antara Aktivitas Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu.
 - b. Skripsi tersebut memiliki kesamaan pada variable, Y aktivitas belajar siswa. Peneliti mengadopsi metode penelitian yang digunakan yaitu metode demonstrasi.
2. Novita Eka Pertiwi/ 2011 Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP N 1 Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.
 - a. Ada Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (Tgt) Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP N 1 Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.
 - b. Penelitian ini mengacu pada skripsi Novita Eka Pertiwi tahun 2011 dengan metode pengumpulan data yang sama, peneliti mengadopsi rumus uji validitas yaitu korelasi product moment dan uji reliabilitas dari skripsi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu media yang dipakai dalam menulis dengan prosedur yang telah ditentukan.³⁰ Dalam penelitian, yang dicari adalah pengetahuan yang benar dan tepat yang bisa digunakan sebagai jawaban atas akal manusia yang masih tidak tahu. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pekerjaan yang diawali dari ketidak tahuan manusia. Dilihat dari judul skripsi yaitu “pengaruh strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMPN 21 Bandar Lampung”, maka penelitian tersebut berjenis penelitian kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol, mulai dari pengumpulan data sampai pada penafsiran data-data tersebut sehingga bisa diketahui dari kebenaran hipotesa.³¹

³⁰ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) h 8

³¹ Nana Syaodih Sukmadinanta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h 53

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang diselidiki. Dalam sebuah penelitian sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang untuk selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Dan berangkat dari masalah penelitian, maka dapat dikenali variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variable bebas (*independent variable*), “kondisi yang mempengaruhi munculnya gejala”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang menjadi variable bebasnya dalam penelitian ini adalah strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

2. Variabel terikat

Variabel ini berfungsi sebagai variabel terikat atau *dependent variable* sebab keberadaannya dalam konteks ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel “aktivitas belajar” berkedudukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang disimbolkan dengan huruf Y.

Adapun indikator variabelnya menurut Djamarah yaitu:

- a) Mendengar penjelasan guru.
- b) Memandang kedepan memperhatikan penjelasan guru.
- c) Membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d) Menulis catatan.
- e) Berpikir aktif
- f) Latihan/praktek sesuai dengan matei pelajaran

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 275 peserta didik yang terdiri dari 9 (Sembilan) kelas, masing-masing kelas berjumlah 32 siswa di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018.

b. Sampel

Penelitian ini sampel diambil dengan cara teknik sampling sistematis dimana pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah di beri nomor urut.³² Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa, yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas VIIb, yang berjumlah 32 peserta didik di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018.

D. Teknik Populasi Sample

Pengambilan sample ada teknik probabilitas sampling dan non probabilitas sampling, penulis menggunakan teknik probabilitas sampling yaitu teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Cara pengambilan sampelnya dilakukan secara simple random sampling, karena anggota populasinya homogen. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

³² Nasution M.A., *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004) h 123

itu.³³ Artinya semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data-data³⁴. Menurut yang tertera didalam buku S. Margono data adalah bentuk jamak dari datum yang berarti keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.³⁵

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dalam penelitian ini berupa data primer karena diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan orang yang melakukan penelitian. Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini mengambil data kualitatif yaitu data yang berbentuk data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan dari seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi

³³ Sugiono, *Statistik untuk penelitian* (Jakarta:Fajar Agung, 2013) h 35

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 231.

³⁵ S. Margono, *Metodeologi penelitian pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2004) h 158

dapat berupa data-data yang berkaitan dengan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta hal-hal yang mendukung.³⁶

2. Metode angket (*questinnnaire*), merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).³⁷

Cara ini penulis gunakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pada pertanyaan yang disediakan peneliti memakai pertanyaan tertutup, artinya responden hanya disuruh untuk menjawab soal yang sudah diberikan pilihan-pilihan jawaban. Adapun pertanyaan tersebut berkaitan erat dengan pembahasan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar *practice-rehearsal pairs* dan aktivitas belajar.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Instrumen merupakan alat penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkn data. Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan questioner.³⁸

2. Definisi Operasional

Pemahaman adalah kecakapan atau kemampuan untuk memenuhi dan mengerti sesuatu yang dilihat, dibaca maupun didengarnya pada situasi tertentu,

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinanta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-3, h. 220.

³⁷ *Ibid*, h. 226.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h 305

sedangkan kemampuan dapat diartikan kesanggupan untuk melakukan sesuatu disertai minat, perhatian dan motivasi.

Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa, penulis menggunakan angket yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman siswa dengan menggunakan skala likert. Metode ini merupakan penskalaan pertanyaan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Jumlah alternatif respon yang ada dalam skala likert ada lima jenis (selalu, sering, pernah, kadang-kadang, tidak pernah).

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru	1	1
2	Memandang	Siswa kurang memandang ke depan	3, 9	2
3	Menulis	Siswa kurang aktif menulis atau mencatat	8	1
4	Membaca	Siswa kurang aktif membaca	2	1
5	Berfikir	Siswa kurang aktif berfikir	4, 10	2
6	Latihan atau praktek	Dalam mengerjakan latihan atau praktek siswa masih belum maksimal	6, 7, 8	3

Sumber : hasil pra-penelitian di SMP 21 Bandar Lampung

3. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kesetabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.³⁹ Suatu instrument dikatakan reliabel apabila mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi dan memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

r_{11} = indeks reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir instrumen

$\sum S_i^2$ = varian belahan ke-i, i: 1,2 ...k

St^2 = varian total skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

Rumus untuk menentukan nilai varians dari skor total dari varians dari setiap butir soal yaitu:

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_{in}^2$$

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

³⁹ V. Wiratna Sujarweni. *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h 186

Rumus untuk menentukan varians total, yaitu :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

X = nilai skor yang di pilih

n = banyaknya sampel

Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Nilai koefisien *alpha* (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{tabel} = r_{(\alpha; n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.⁴⁰

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diinget secara tepat. Adapun uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - (\sum_{i=1}^n x)(\sum_{i=1}^n y)}{\sqrt{\{n \sum_{i=1}^n x^2 - (\sum_{i=1}^n x)^2\} \{n \sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks konsistensi untuk butir ke-i

n = banyaknya subjek yang dikenai tes (instrumen)

⁴⁰ Novalia, Muhammad Syazali. *Olah data penelitian pendidikan* (Bandar lampung: AURA, 2014) h 39

x = skor butir ke-i (dari subjek uji coba)

y = skor total (dari subjek yang dicoba)

Dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar $(N - 2)$, pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bahwa jika r_{xy} sama atau lebih besar dari pada r_{tabel} atau r_t maka diantara kedua variabel terdapat korelasi positif, sehingga tes formatif tersebut dapat dinyatakan valid, dalam arti telah memiliki validitas yang meyakinkan. Dalam penelitian ini, instrumen tes dikatakan valid jika r_{xy} sama atau lebih besar dari pada r_{tabel} atau r_t .⁴¹

F. Analisis Data

Secara garis besar, teknik analisis data ini meliputi tiga langkah, yakni:

1. Persiapan (*preparation*)

Persiapan yang peneliti lakukan diantaranya: mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, mengecek kelengkapan data, mengecek macam isian data siswa SMPN 21 Bandar Lampung. Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan memilih data sedemikian rupa, sehingga hanya data yang terpakai saja yang digunakan.

2. Tabulasi

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Pt Raja Grafindo, 2006) h 179

Termasuk dalam kegiatan ini antara lain; memberi skor-skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.⁴²

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan adalah *Liliefors*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi

$$(\alpha) = 0,05$$

3) Statistik uji

$$L = \max | F(z_i) - S(z_i) |$$

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h 273

$S(z_i)$ = proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z_i

x_i = skor responden

4) Daerah kritik

$(DK) = \{ L \mid L > L_{\alpha; n} \}$; n adalah ukuran sampel

5) Keputusan uji

H_0 = ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$.⁴³

6) Kesimpulan

a) Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika terima H_0 .

b) Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika tolak.

b. Uji homogenitas

Untuk menentukan rumus *t-test* yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ketentuan bila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_h \leq F_t$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varians homogen.⁴⁴

⁴³ Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: 11 maret university press, 2004) h 170-

⁴⁴ Sugiyono *Statistik Untuk Penelitian* (Jakarta:Fajar Agung, 2013) h 141

c. Uji hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, maka diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Maka dalam penelitian ini menggunakan statistik parametric. Statistic parametric dalam penelitian ini di hitung menggunakan uji t.



Uji Hipotesis dengan menggunakan uji t

Hipotesis Uji:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Rata-rata aktivitas belajar siswa sama dengan menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) menggunakan cara mengajar konvensional.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Rata-rata aktivitas belajar siswa tidak sama dengan menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) menggunakan cara mengajar konvensional.

Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan rumus statistic Uji t kesamaan dua rata-rata berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Bandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi (α) = 0,05

X_1 = nilai rata-rata hitung kelompok eksperimen

X_2 = nilai rata-rata hitung kelompok kontrol

n_1 = banyak sampel eksperimen

n_2 = banyak sampel kontrol

S_1 = varians dari sampel eksperimen

S_2 = varians dari sampel kontrol

S = simpangan baku kedua kelompok

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima

H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%).⁴⁵

⁴⁵Nana sudiana, *Metode Statistika Edisi 6* (bandung:tarsito,2005) h 238

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Pengkajian Hipotesis

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di luar kelas sampel yaitu kelas VII C dengan jumlah peserta didik 32 orang. Untuk pernyataan yang valid bisa digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik, sedangkan soal yang tidak valid tidak bisa digunakan untuk mengukur aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil analisa uji coba instrumen angket aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dengan jumlah 30 butir pernyataan diperoleh 18 butir pernyataan yang valid yaitu pernyataan nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 14, 16, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} masing-masing soal $> r_{tabel}$ yaitu 0,349 sedangkan terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu 2, 3, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 20, 21, 23, dan 29 tersebut dinyatakan drop. hal ini dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} masing-masing soal $\leq r_{tabel}$ 0,349.

Rangkuman hasil perhitungan validasi uji coba instrumen aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3
Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen
Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam

No. pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,570	0,349	Valid
2	0,342	0,349	Tidak Valid
3	0,237	0,349	Tidak Valid
4	0,539	0,349	Valid
5	0,540	0,349	Valid
6	0,360	0,349	Valid
7	0,380	0,349	Valid
8	0,522	0,349	Valid
9	0,017	0,349	Tidak Valid
10	0,072	0,349	Tidak Valid
11	0,294	0,349	Tidak Valid
12	0,512	0,349	Valid
13	0,216	0,349	Tidak Valid
14	0,350	0,349	Valid
15	0,012	0,349	Tidak Valid
16	0,383	0,349	Valid
17	0,163	0,349	Tidak Valid
18	0,399	0,349	Valid
19	0,497	0,349	Valid
20	0,082	0,349	Tidak Valid
21	0,093	0,349	Tidak Valid
22	0,385	0,349	Valid
23	0,106	0,349	Tidak Valid
24	0,520	0,349	Valid
25	0,393	0,349	Valid
26	0,463	0,349	Valid
27	0,536	0,349	Valid
28	0,423	0,349	Valid
29	0,040	0,349	Tidak Valid
30	0,437	0,349	Valid

Sumber :Pengolahan data (perhitungan dilampirkan)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. untuk soal-soal angket yang reliabel bisa digunakan berulang-ulang dalam waktu kapan saja dan dimana saja.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan reliabel. jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, item soal dinyatakan tidak reliabel. berdasarkan analisa data diketahui nilai instrumen angket menunjukkan koefisien r_{hitung} sebesar 0,6564 sedangkan r_{tabel} 0,349. Hal ini membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Data Amatan

Pengambilan data dilakukan setelah penyebaran angket aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas A dan B. Setelah data dari setiap variabel terkumpul selanjutnya untuk menguji hipotesis. Data angket aktivitas belajar peserta didik yang sudah diperoleh, selanjutnya dapat dicari nilai tertinggi (X_{maks}) dan nilai terendah (X_{min}) pada kelas A maupun kelas B, kemudian dicari ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata (\bar{X}), Median (M_e),

Modus (M_o), dan ukuran variansi kelompok meliputi jangkauan (R) dan simpangan baku (S) yang dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel. 4
Deskripsi Data Amatan Skor Angket aktivitas Belajar
Kelas A Dan B

Kelompok	X_{maks}	X_{min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Varians Kelompok		
			\bar{X}	M_o	M_e	R	S	S^2
A	92	56	78.34375	86	83	39	11.341	128.62
B	90	55	68.4375	65	67.5	35	8.747	76.51

Sumber :Pengolahan data (perhitungan dilampirkan)

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 32 peserta didik kelas A diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 78.34375, Median (M_e) 83, Modus (M_o) 86, Varians (S^2) 128.62, Simpangan Baku (S) 11.341, nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 92. Sedangkan dari 32 peserta didik kelas B diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 68.4375, Median (M_e) 67.5, Modus (M_o) 65, Varians (S^2) 76.51, Simpangan Baku (S) 8.747, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas A dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas B yang menggunakan pembelajaran konvensional. dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *liliefors*. merumuskan hipotesis yaitu,

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

a) Uji Normalitas Kelas A

Tabel. 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan uji Normalitas pada Kelas A

Kelas	N	\bar{X}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas A	32	78.344	0,148	0,1542	H_0 diterima

Sumber :Pengolahan data (perhitungan dilampirkan)

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *Liliefors*, dari hasil aktivitas belajar pendidikan agama islam dengan jumlah 32 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) adalah 78.344. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,148$ dan $L_{tabel} = 0,1542$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dinyatakan $0,148 \leq 0,1542$ yang berarti hipotesis H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

b) Uji Normalitas Kelas B

Tabel. 6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas B

Kelas	N	\bar{X}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas B	32	68.4375	0,153	0,1542	H_0 diterima

Sumber : Pengolahan data (perhitungan dilampirkan)

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *Liliefors*, dari hasil aktivitas belajar pendidikan agama islam dengan jumlah 32 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) adalah 68.4375. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,153$ dan $L_{tabel} = 0,1542$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dinyatakan $0,153 \leq 0,1542$ yang berarti hipotesis H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang selengkapnya bisa dilihat pada lampiran

4. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Berdasarkan pengujian data populasi yang telah terbukti berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya data dianalisis dengan pengujian homogenitas varians kedua sampel. Hasil homogenitas posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7
Hasil Uji Homogenitas Kelas A dan Kelas B

Karakteristik			Keputusan Uji
F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil	H_0 diterima (Sampel Homogen)
1,681	1.822	$F_{hitung} < F_{tabel}$	

Sumber :Pengolahan data (perhitungan dilampirkan)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas baik data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan = 0,05 menunjukan $F_{hitung(1,681)} < F_{tabel(1.822)}$ artinya H_0 diterima (sampel homogen). Hasil selengkapnya pada lampiran.

5. Hasil Uji Hipotesis

setelah melakukan uji normalitas dan uji hipotesis selanjutnya melakukan uji hipotesis (uji-t) t adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersipat *independent*. uji t *Independent* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas A dan kelas B. Rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*

H_1 : Rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional.

Tabel. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas A dan Kelas B	3.91	2.00	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Sumber :Pengolahan data (perhitungan dilampirkan)

Tabel di atas adalah hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas A dan kelas B maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 3.91 dan t_{tabel} adalah 2.00 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. jadi dapat disimpulkan bahwa $H_a : H_1 : \mu_1 > \mu_2$ menunjukkan rata-rata aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih besar dari pada rata-rata aktivitas belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil Perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Secara bahasa *practice-rehearsal pairs* berarti latihan praktek berpasangan. Sedangkan menurut istilah *practice-rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Hal ini berarti bahwa beberapa siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian dan mereka dituntut aktif untuk mempraktekkan suatu keterampilan tertentu. Masing-masing kelompok saling berkerja sama dalam kegiatan praktek tersebut.

Strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs (PRP)* lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu, aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan Melvin Silberman.

Langkah-langkahnya pun Agus Suprijono menyebutkan bahwa dalam strategi *practice rehearsal pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

Zuhdiyah, dkk menyebutkan bahwa strategi berpasangan ini merupakan simulasi berpasangan yang merupakan cara mudah dan sederhana yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mempraktekkan suatu keterampilan atau langkah langkah dengan teman belajarnya. Sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik akan bersemangat dan mempertinggi aktivitas belajar sehingga diharapkan penguasaan materi pun akan lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran konvensional adalah pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik sehingga perhatian lebih berpusat kepada guru sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif yaitu hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sementara tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada peserta didik. Ketika menghadapi soal peserta didik hanya mengerjakan secara individu. Peserta didik cenderung enggan untuk bertanya kepada guru, karena peserta didik belum terbiasa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi-materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya peserta didik akan menghasilkan peningkatan dalam aktivitas belajarnya menjadi lebih baik jika di ajarkan dengan pembelajaran menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini yang menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih baik dari pada peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional terhadap ktivitas belajar pendidikan agama islam.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dilakukan di kelas VIIA SMPN 21 Bandar Lampung sebagai kelas yang menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* , dan pada kelas yang menggunakan konvensional dilakukan di kelas VIIB SMPN 21 Bandar Lampung, namun pada kelas

yang menggunakan konvensional di tiadakan perlakuan seperti pada kelas yang menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* yaitu dilakukan dengan cara menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas (A maupun B), dan pada setiap akhir pertemuan akan diambil data yaitu berupa angket aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yang kemudian diambil rata-ratanya guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dilakukan di kelas VII SMP 21 Bandar lampung.

Angket aktivitas belajar pendidikan agama islam digunakan berpedoman dari Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa indikator yakni 1. Mendengarkan penjelasan guru, 2. Memandang kedepan saat guru menjelaskan, 3. Menulis atau mencatat, 4. Membaca urain materi dengan aktif, 5. Berfikir aktif dan, 6. Latihan atau praktek.

Tujuan yang harus dicapai dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* adalah Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal yang meliputi *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emosional activities* supaya mendapat prestasi yang gemilang.

Aktivitas belajar seperti di atas dapat dialami seorang siswa di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi di antara teman, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan

lain sebagainya dimana semua aktivitas itu bertujuan untuk memberikan peran aktif ke pada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, besar harapannya seorang siswa yang benar-benar aktif akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil olah data skor aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas A dan B diketahui bahwa aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik pada kelas A lebih baik dibandingkan aktivitas belajar peserta didik kelas B⁴⁶. Hal ini dikarenakan pada peserta didik kelas A dilaksanakan menggunakan strategi practice rehearsal pairs secara utuh dan intens. sehingga aktivitas belajar pendidikan agama islamnya lebih baik. Hal ini juga didukung oleh kegiatan yang terdapat di dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan strategi practice rehearsal pairs yang mengajak siswa aktif dalam berbagai kegiatan mulai dari pembelajaran. Yang menuntut aktivitas peserta didik ini membuat munculnya keaktifan belajar pendidikan agama islam peserta didik. Dengan kata lain, semakin guru memberikan peserta didik kegiatan yang aktif dan menarik maka aktivitas belajarpun akan muncul.

⁴⁶ **Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah**, Vol 1, No 1 (2016): Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung. Berikut penjelasannya :

1. Terdapat pengaruh menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dengan cara menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* akan meningkatkan rata-rata aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih besar dari rata-rata aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan cara pembelajaran konvensional. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terbukti dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam agar peserta didik lebih giat aktivitasnya dalam memahami materi-materi pendidikan agama islam.

B. Saran

1. Diharapkan dapat menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* agar peserta didik lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam.
3. Disarankan kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar agar memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Pihak sekolah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan akan berjalan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar chairul 2017, teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer, Yogyakarta:IRCiSoD
- Buckhori, Mochtar 2006, *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius
- Budiyono, 2013 *Statistik untuk penelitian* Surakarta: 11 maret university press
- Dalyono, 2013, *Psikolgi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Darmansyah, 2012, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: bumiakara
- Departemen Agama RI. 2008 *Al-quran dan Terjemahannya*: Bandung
- Departemen Agama RI 2003 *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang undang Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam
- Faturohman Pupuh Dan M. Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep umum dan konsep islam*
- [http://id.shvoong.com/social-sciences/ education/ 2137408 -standar- efektifitas pembelajaran pendidikan –agama](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137408-standar-efektifitas-pembelajaran-pendidikan-agama)
- Ibrohim, Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- JIP Jurnal Ilmiah PGMI. *Volume 2, Nomor 1, Januari 2016* P-ISSN: 2527-4589
Available online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masyhuri dan M. Zainuddin, 2013. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama
- Mel silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.

- Nana Syaodih dan Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution M.A., 2004 *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*. Bandung: Alfabet
- Suprijono ,Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Edisi Revisi
- Sudijono, Anas, 2006 *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta:Pt Raja Grafindo
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Bahasa Indoonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa,
- Trianto, 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruvistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- V. Wiratna Sujarweni, 2012 *Statistika Untuk Penelitian* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zaini, Hisyam, et al.,2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Novalia, Muhammad Syazali,2014 *Olah data penelitian pendidikan* Bandar lampung: AURA



LAMPIRAN

1. Profil Sekolah

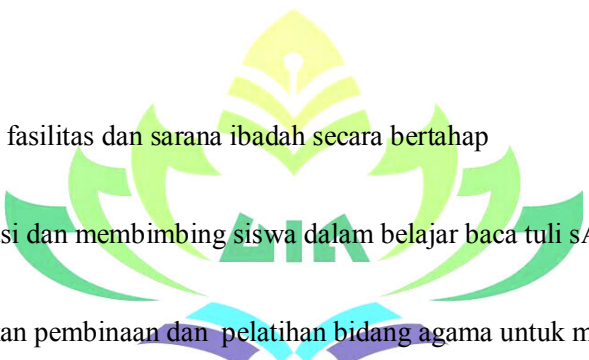
Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Bandar
Lampung Alamat : Jl. Riacudu Perum Korpri
Blok D-8
Kelurahan : Korpri Raya
Kecamatan : Sukarame
Kota : Bandar Lampung
Telp. : (0721)785609
NSS/NPSN : **201126002092/10807195**
Jenjang Akreditasi : A
Tahun didirikan : 1991

Tahun Beroperasi : 1992
Status Tanah : Pemerintah
Luas Tanah : 9860,50 M²
Status Bangunan

.Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Visinya : taqwa, cerdas dan berkarakter

Misi Taqwa:

- 
- b. Melengkapi fasilitas dan sarana ibadah secara bertahap
 - c. Memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an
 - d. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang agama untuk meningkatkan kualitas swarga sekolah dalam kehidupan beragama.

Misi Cerdas:

- a. Melaksanakan pembinaan secara intensif dan terpadu dalam bidang akademik maupun non akademik untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa
- b. Melengkapi fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar siswa
- c. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan yang dapat membangun jiwa kompetitif.

Misi Berkarakter:

- a. Menyediakan regulasi yang bersifat demokratis, aspiratif, dan komprehensif yang berlaku bagi seluruh warga sekolah
- b. Melaksanakan regulasi (aturan) secara konsekuen dan tanggung jawab

c. Menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sederhana) dilingkungan

sekolah

d. Memberikan penghargaan dan sanksi bagi seluruh warga sekolah secara tegas

Tujuan Sekolah:

a. Peningkatan kualitas pembelajaran yang berkompeten

b. Peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efisien

3. Data Kepala Sekolah

Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 9 kali pergantian

kepala sekolah,yaitu:

Nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

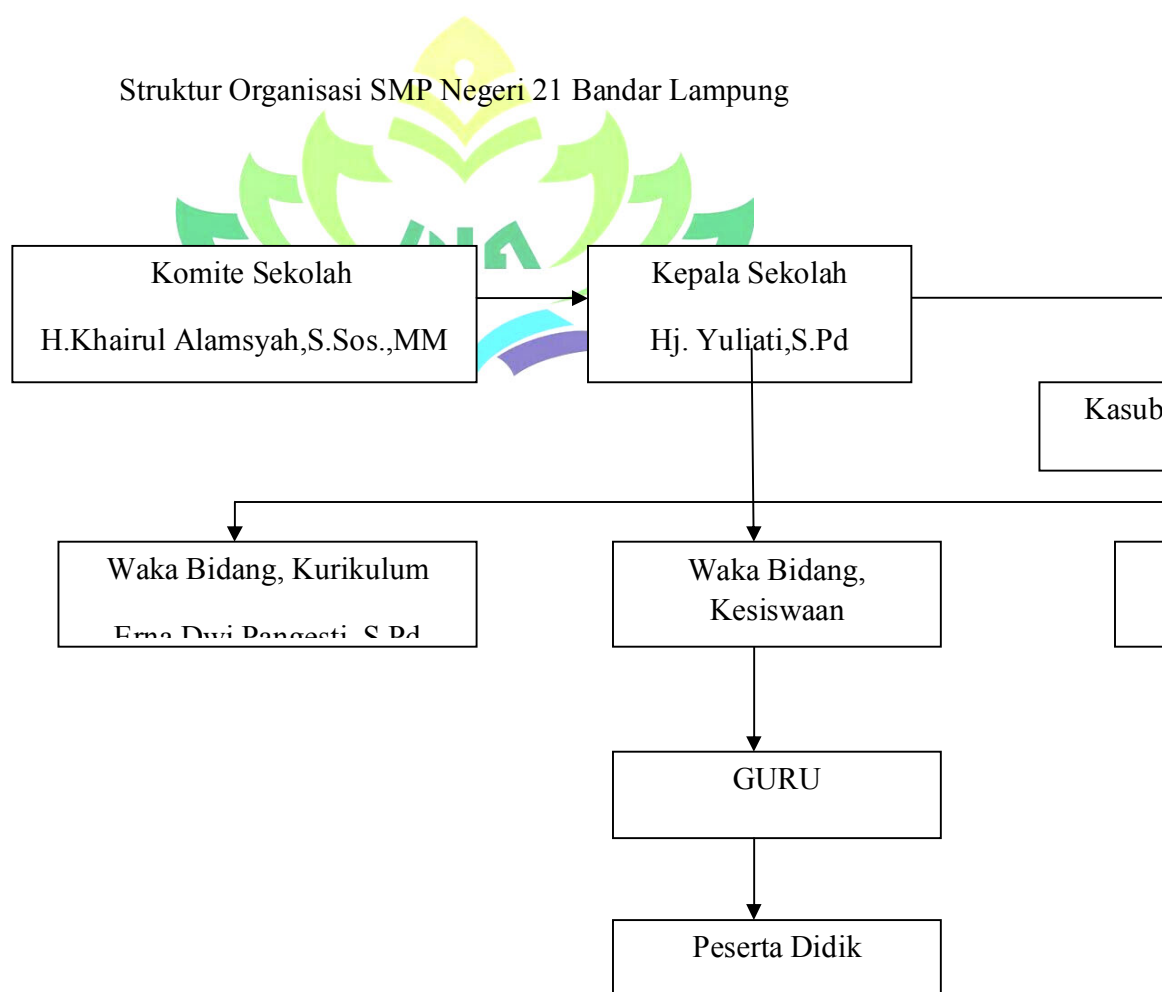
No.	Nama	NIP	Tanggal		Keterangan
			Mulai	Sampai	
1	Theresia Napitupulu	130055109	15/07/1991	07/08/1995	Kepala Sekolah

2	Dra.Hj.Hilda Suyuthi	130381286	07/08/1995	30/11/1999	Kepala Sekolah
3	Drs.Irsan,hz	131410585	30/11/1999	14/03/2001	Kepala Sekolah
4	Netti Herawati,S.Pd	130539883	14/03/2001	25/02/2002	Kepala Sekolah

5	Drs.Sardjono	130608087	25/02/2002	03/12/2004	Kepala Sekolah
6	Drs.Bahransyah, M.Pd	132005097	03/12/2004	01/08/2007	Kepala Sekolah
7	Dra.Nyimas Nelly	131647518	01/08/2007	03/10/2009	Kepala Sekolah
8	Drs.uminto Haryadi	1953041819 77031002	03/10/2009	30/04/2013	Kepala Sekolah
9	Hj.Yuliati,S.Pd	1961111219 81102001	01/05/2013	Sekarang	Kepala Sekolah



4. Struktur Organisasi Sekolah



5. Data Tenaga Pengajar/Guru

Tenaga pengajar/guru yang terdapat di SMPN egeri 21 Bandar Lampung,
diantaranya sebagai berikut:

Tenaga Pengajar/Guru SMP Negeri 21 Bandar Lampung

No	Nama	NIP	Jabatan	Bid.Studi	Pendidikan
1	Hj. Yuliati,S.Pd	196111121981102001	Kepala Sekolah	IPS	Unila
2	Erlindawati,S.Pd	196201111984032006	Guru	B. Indonesia	UT
3	Lamartina Simanjuntak,S.Pd	195805221985032004	Guru	B.Ingggris	Unila
4	Erna Dwi Pangesti,S.Pd	196306271984032001	Wkbid.K urikulum	Matematika	UT
5	Ida Nurbaiti,SPd	196511041987032004	Guru	Matematika	STKIP
6	Hj.Asmanah,S.Pd	196205011984122004	Guru	PKn	Unila
7	Hj. Wirdati,S.Pd	196307131985032006	Guru	IPA	STKIP
8	Marida,S.Pd	196311101990022001	Guru	B. Indonesia	STKIP
9	Dra.SriErlina	195701161977032001	Guru	Bind	Unila
10	Dra.Hj.Eka Tarina	196202031990032002	Guru	BK	Unila
11	Dra.Daurah	195807161986032003	Guru	PAI	IAIN
12	Drs.Bahrnun	196204151992031006	Guru	IPS	Unila
13	Roslince,S.Pd	195804301982032003	Guru	IPS	STKIP
14	Hj.Sarini,A.Md	196104131984122001	Guru	KetJasa	Unila
15	Dra.Hermawati	196305211993032005	Wkbid.K esiswaan	IPS	STKIP
16	Olga Saplena,A.Md	196109021983032011	Guru	IPS	UT
17	Hj.ApriliaRose Merry,S.Pd	196504251986012002	Guru	IPS	STKIP

18	Bernawati,S.Pd	196509211987032012	Guru	B. Indonesia	STKIP
19	Kholidawati,S.Pd	196410151987032009	Guru	B.Ingggris	STKIP
20	I.Nurlaila Hasanah,S.Pd	196312011986032010	Guru	IPS	Unila
21	Dra.Djumaliah	195707011994122001	Guru	PAI	IAIN
22	Dra.SitiHadijah	196110051986032019	Guru	BK	Unila
23	Suyoto,A.Md	196004101987011001	Wkbid. Sarpras	MIPA	Unila
24	Mesra Sinaga,S.Pd	196411061988032004	Guru	Matematika	STKIP
25	Siti Zawiyah,S.Pd	196209221986022003	Guru	Matematika	Unila
26	Kusnul Khotimah,	196509101988032003	Guru	Matematika	Unila



Lampiran

PERHITUNGAN HOMOGENITAS KELAS A dan KELAS B

Kelas A				
NO	KODE	Xi	Xi-X bar	(x-x bar)^2
1	NZEA	56	-22.344	499.243
2	DDF	56	-22.344	499.243
3	DSR	56	-22.344	499.243
4	FA	58	-20.344	413.868
5	NAF	58	-20.344	413.868
6	SM	67	-11.344	128.681
7	NRF	67	-11.344	128.681
8	SAL	67	-11.344	128.681
9	MDA	74	-4.344	18.868
10	IN	77	-1.344	1.806
11	RTS	79	0.656	0.431
12	RDO	79	0.656	0.431
13	KA	80	1.656	2.743
14	EDS	80	1.656	2.743
15	WW	82	3.656	13.368
16	RFAA	82	3.656	13.368
17	MPU	84	5.656	31.993
18	ARA	84	5.656	31.993
19	AR	85	6.656	44.306
20	FRS	85	6.656	44.306
21	ZAE	85	6.656	44.306
22	ZAE	86	7.656	58.618
23	FG	86	7.656	58.618
24	KPA	86	7.656	58.618
25	MPR	86	7.656	58.618
26	RFN	87	8.656	74.931
27	ZM	87	8.656	74.931
28	AAM	89	10.656	113.556
29	DRS	89	10.656	113.556
30	RAT	89	10.656	113.556
31	IA	89	10.656	113.556

32	MDK	92	13.656	186.493
Jml		2507		3987.219
X		78.344		
S ₂		11.341		
S		128.620		
Dk		31		
F tabel		1.822		
F hitung		1.681		
MAX		92		
MIN		56		
MED		83		
R		36		
MO		86		

KELAS B				
NO	KODE	Xi	Xi--X bar	(x-x bar)^2
1	MI	55	-13.438	180.566
2	TA	55	-13.438	180.566
3	MK	55	-13.438	180.566
4	NSN	60	-8.438	71.191
5	MPD	60	-8.438	71.191
6	IM	60	-8.438	71.191
7	AJD	60	-8.438	71.191
8	BHJ	60	-8.438	71.191
9	JA	65	-3.438	11.816
10	MEP	65	-3.438	11.816
11	MRZ	65	-3.438	11.816
12	AL	65	-3.438	11.816
13	AK	65	-3.438	11.816
14	TDA	65	-3.438	11.816
15	JF	65	-3.438	11.816
16	RF	65	-3.438	11.816
17	MYT	70	1.563	2.441
18	RA	70	1.563	2.441
19	MD	70	1.563	2.441
20	MS	70	1.563	2.441
21	GM	70	1.563	2.441

22	IDA	70	1.563	2.441
23	NDA	70	1.563	2.441
24	WL	75	6.563	43.066
25	AA	75	6.563	43.066
26	WK	75	6.563	43.066
27	AD	75	6.563	43.066
28	AK	75	6.563	43.066
29	MR	80	11.563	133.691
30	OL	85	16.563	274.316
31	FA	85	16.563	274.316
32	SK	90	21.563	464.941
Jml		2190		2371.875
X		68.438		
s2		8.747		
S		76.5121		
Dk		31		
F tabel		1.822		
F hitung		1.681		
MAX		90		
MIN		55		
MED		67.5		
R		35		
MO		65		

Manual Cara Mencari Homogenitas
Kelas A dan Kelas B

a. Menentukan Nilai Varians :

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3987.219}{32-1} = 128.620$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2371.875}{32-1} = 76.5121$$

b. Menentukan nilai F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{3987.219}{2371.875} = 1.681$$

c. Menentukan nilai F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2\alpha}}(32-1, 32-1) = 1.822$$

d. **Kesimpulan** : karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, keputusan uji H_0 diterima artinya data berasal dari varians yang sama.

X bar	78.344		
N	32		
S	11.341		
Ltabel	0.1542		
Lhitung	0.148		
Kesimpulan			



Manual Cara Mencari Normalitas Kelas A

$$L_{hitung} = \text{Max}|f(z) - S(z)|, L_{tabel} = L_{(a,n)}$$

$$Z = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}, \text{ Dan } S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$L = |f(z) - S(z)|$$

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2507}{32} = 78.344$$

Mencari Nilai Z Dan F(z)

$$Z_1 = \frac{56 - 78.344}{11.341} = -1.970 \text{ berarti } f(x) = 0.024$$

$$Z_2 = \frac{58 - 78.344}{11.341} = -1.794 \text{ berarti } f(x) = 0.036$$

$$Z_3 = \frac{67 - 78.344}{11.341} = -1.000 \text{ berarti } f(x) = 0.159$$

$$Z_4 = \frac{74 - 78.344}{11.341} = -0.383 \text{ berarti } f(x) = 0.351$$

$$Z_5 = \frac{77 - 78.344}{11.341} = -0.118 \text{ berarti } f(x) = 0.453$$

Mencari Nilai S(z) :

$$S(Z_1) = \frac{3}{32} = 0.094$$

$$S(Z_2) = \frac{5}{32} = 0.156$$

$$S(Z_3) = \frac{8}{32} = 0.250$$

$$S(Z_4) = \frac{9}{32} = 0.281$$

$$S(Z_5) = \frac{10}{32} = 0.313$$

Mencari Nilai

$$L_1 = |0.024 - 0.094| = 0.069$$

$$L_2 = |0.036 - 0.156| = 0.120$$

$$L_3 = |0.159 - 0.250| = 0.091$$

$$L_4 = |0.351 - 0.281| = 0.070$$

$$L_5 = |0.453 - 0.313| = 0.140$$

Sehingga didapat hasil dari normalitas kelas A :

$$L_{hitung} = |f(Z_5) - S(Z_5)| = |0.453 - 0.313| = 0.140$$

$$L_{tabel} = 0.1542$$

Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal

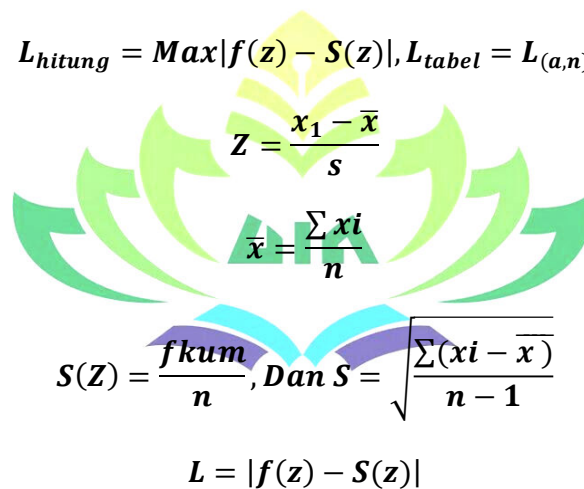
UJI NORMALITAS KELAS B

[illegible]

S	8.7471		
Ltabel	0.1542		
Lhitung	0.153		
Kesimpulan			

Manual Cara Mencari Normalitas Kelas B

$$L_{hitung} = \text{Max}|f(z) - S(z)|, L_{tabel} = L_{(a,n)}$$



$$Z = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}, \text{ Dan } S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$L = |f(z) - S(z)|$$

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2190}{32} = 68.438$$

Mencari Nilai Z Dan F(z)

$$Z_1 = \frac{55 - 68.438}{8.7471} = -1.5362 \text{ berarti } f(x) = 0.06224$$

$$Z_2 = \frac{60 - 68.438}{8.7471} = -0.9646 \text{ berarti } f(x) = 0.16737$$

$$Z_3 = \frac{65 - 68.438}{8.7471} = -0.393 \text{ berarti } f(x) = 0.34716$$

$$Z_4 = \frac{70 - 68.438}{8.7471} = -0.17863 \text{ berarti } f(x) = 0.57089$$

$$Z_5 = \frac{75 - 68.438}{8.7471} = -0.75025 \text{ berarti } f(x) = 0.77345$$

Mencari Nilai S(z) :

$$S(Z_1) = \frac{3}{32} = 0.09375$$

$$S(Z_2) = \frac{8}{32} = 0.2500$$

$$S(Z_3) = \frac{16}{32} = 0.5000$$

$$S(Z_4) = \frac{28}{32} = 0.875$$

$$S(Z_5) = \frac{29}{32} = 0.90625$$

Mencari Nilai

$$L_1 = |0.062 - 0.094| = 0.032$$

$$L_2 = |0.167 - 0.250| = 0.083$$

$$L_3 = |0.347 - 0.500| = 0.153$$

$$L_4 = |0.571 - 0.719| = 0.148$$

$$L_5 = |0.773 - 0.875| = 0.102$$

Sehingga didapat hasil dari normalitas kelas B :

$$L_{hitung} = |f(Z_5) - S(Z_5)| = |0.773 - 0.875| = 0.102$$

$$L_{tabel} = 0.1542$$

Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal



UJI T KELAS A DAN B

No	KELAS	
	A	B
1	56	55
2	56	55
3	56	55
4	58	60
5	58	60
6	67	60
7	67	60
8	67	60
9	74	65
10	77	65
11	79	65
12	79	65
13	80	65
14	80	65
15	82	65
16	82	65
17	84	70
18	84	70
19	85	70
20	85	70
21	85	70
22	86	70
23	86	70
24	86	75
25	86	75
26	87	75
27	87	75
28	89	75
29	89	80
30	89	85
31	89	85
32	92	90

n	32	32	
\bar{X}	78.34375	68.44	
S	11.34	8.75	
S²	128.61996	76.51	
n-1	31	31	
n1 +n2-2	62	62	
1/n ₁	0.03125		
1/n ₂	0.03		
t_{tabel}	3.91		
	2.00		
T hitung	6359.0938	102.57	6.41
	62	0.063	2.53
			9.91
			3.91

Manual Menghitung Uji-T

Langkah pertama: menentukan hipotesis

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat pengaruh pembelajarannya menggunakan strategi practice rehearsal pairs terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat pengaruh pembelajarannya menggunakan strategi practice rehearsal pairs terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung)

Langkah kedua mencari nilai T_{hitung} :
$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana cara mencari:

$$\bar{x}_1 = 78.34375$$

$$\bar{x}_2 = 68.44$$

$$s_1^2 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{(n-1)} = 128.61996$$

$$s_2^2 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{(n-1)} = 76.51$$

Masuk keperhitungan t_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{78.34 - 68.44}{\sqrt{\frac{(32-1)128.62 + (32-1)76.51}{32+32-2} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{78.34 - 68.44}{\sqrt{0.063}}$$

$$T_{hitung} = \frac{9.91}{102.57} = 0.063$$

$$t_{hitung} = \frac{9.91}{\sqrt{6.41}}$$

$$t_{hitung} = \frac{9.91}{\sqrt{2.53}} = 3.91$$



$$T_{tabel} = t_{\alpha, n_1+n_2-2} = t_{(0.05, 62)} = 2.00$$

Kesimpulan : karena jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*.

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR

Nama :
No. Absen :
Kelas :

1. Tulis kolom identitas pada bagian yang disediakan.
2. Beri jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kotak.
3. Hanya diperkenankan memilih satu alternatif jawaban pada setiap nomornya.
Keterangan pilihan : **SL**: Selalu, **SR**: Sering, **PR**: Pernah, **KK**: Kadang-kadang, **TP**: Tidak Pernah.
4. Setiap jawaban anda adalah benar, oleh karena itu jangan terpengaruh oleh jawaban teman anda.
5. Jawaban angket ini tidak berpengaruh terhadap aktivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anda.

Pilihlah jawaban yang disediakan sebagai berikut :

SL : Selalu

SR : Sering

PR : Pernah

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	PR	KK	TP
1.	Saya aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
2.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
3.	Menurut saya kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja					
4.	Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara					

5.	Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karena guru sangat pintar menjelaskan di depan					
6.	Saya kurang senang belajar Pendidikan Agama Islam karena guru menggunakan strategi yang monoton saat belajar					
7.	Saya senang mencatat materi saat pembelajaran berlangsung					
8.	Saya lebih senang bermain di dalam kelas daripada membaca					
9.	Saya tertarik menyimak materi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam					
10.	Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam di kelas karena lebih tenang dan kondusif					
11.	Saya lebih mementingkan bermain di kelas daripada mencatat pelajaran					
12.	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi					
13.	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman					
14.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman					
15.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
16.	Setiap ada tugas Pendidikan Agama Islam saya langsung mengerjakannya					
17.	Tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materi					
18.	Saya mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam tidak sungguh-sungguh					

Lampiran. 2

Kisi-Kisi Instrumen Pra Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru	1	1
2	Memandang	Siswa kurang memandang ke depan	3, 9	2
3	Menulis	Siswa kurang aktif menulis atau mencatat	8	1
4	Membaca	Siswa kurang aktif membaca	2	1
5	Berfikir	Siswa kurang aktif berfikir	4, 10	2
6	Latihan atau praktek	Dalam mengerjakan lathan atau praktek siswa masih belum maksimal	6, 7, 8	3

Manual Cara Mencari Homogenitas
Kelas A dan Kelas B

a. Menentukan Nilai Varians :

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3987.219}{32-1} = 128.620$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2371.875}{32-1} = 76.5121$$

b. Menentukan nilai F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{3987.219}{2371.875} = 1.681$$

c. Menentukan nilai F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2\alpha}}(32-1, 32-1) = 1.822$$

d. **Kesimpulan** : karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, keputusan uji H_0 diterima artinya data berasal dari varians yang sama.

Manual Menghitung Uji-t

Langkah pertama: menentukan hipotesis

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat pengaruh pembelajarannya menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat pengaruh pembelajarannya menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung)

Langkah kedua mencari nilai T_{hitung} :
$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana cara mencari:

$$\bar{x}_1 = 78.34375$$

$$\bar{x}_2 = 68.44$$

$$s_1^2 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{(n-1)} = 128.61996$$

$$s_2^2 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{(n-1)} = 76.51$$

Masuk keperhitungan t_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{78.34 - 68.44}{\sqrt{\frac{(32-1)128.62 + (32-1)76.51}{32+32-2} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{78.34 - 68.44}{\sqrt{0.063}}$$

$$T_{hitung} = \frac{9.91}{102.57} = 0.063$$

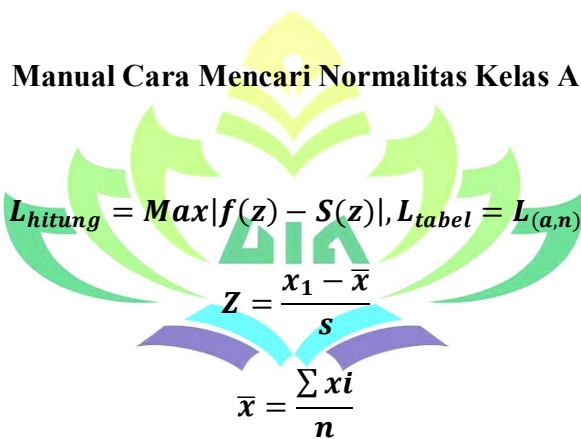
$$t_{hitung} = \frac{9.91}{\sqrt{6.41}}$$

$$t_{hitung} = \frac{9.91}{\sqrt{2.53}} = 3.91$$

$$T_{\text{tabel}} = t_{a, n_1 + n_2 - 2} = t_{(0.05, 62)} = 2.00$$

Kesimpulan : karena jika $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*.

Manual Cara Mencari Normalitas Kelas A



$$L_{\text{hitung}} = \text{Max} |f(z) - S(z)|, L_{\text{tabel}} = L_{(a, n)}$$

$$Z = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}, \text{ Dan } S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})}{n - 1}}$$

$$L = |f(z) - S(z)|$$

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2507}{32} = 78.344$$

Mencari Nilai Z Dan F(z)

$$Z_1 = \frac{56 - 78.344}{11.341} = -1.970 \text{ berarti } f(x) = 0.024$$

$$Z_2 = \frac{58 - 78.344}{11.341} = -1.794 \text{ berarti } f(x) = 0.036$$

$$Z_3 = \frac{67 - 78.344}{11.341} = -1.000 \text{ berarti } f(x) = 0.159$$

$$Z_4 = \frac{74 - 78.344}{11.341} = -0.383 \text{ berarti } f(x) = 0.351$$

$$Z_5 = \frac{77-78.344}{11.341} = -0.118 \text{ berarti } f(x) = 0.453$$

Mencari Nilai S(z) :

$$S(Z_1) = \frac{3}{32} = 0.094$$

$$S(Z_2) = \frac{5}{32} = 0.156$$

$$S(Z_3) = \frac{8}{32} = 0.250$$

$$S(Z_4) = \frac{9}{32} = 0.281$$

$$S(Z_5) = \frac{10}{32} = 0.313$$

Mencari Nilai

$$L_1 = |0.024 - 0.094| = 0.069$$

$$L_2 = |0.036 - 0.156| = 0.120$$

$$L_3 = |0.159 - 0.250| = 0.091$$

$$L_4 = |0.351 - 0.281| = 0.070$$

$$L_5 = |0.453 - 0.313| = 0.140$$

Sehingga didapat hasil dari normalitas kelas A :

$$L_{hitung} = |f(Z_5) - S(Z_5)| = |0.453 - 0.313| = 0.140$$

$$L_{tabel} = 0.1542$$

Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal



LAMPIRAN. 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) KELAS B MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR :

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.8 Menunaikan sholat wajib berjamaaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	1.8.1 menunaikan tata cara sholat wajib berjamaah
2	2.8 Menghayati prilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat jamaah	2.8.1 Melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
3	3.8 Memahami ketentuan sholat jamaah	3.8.1 Menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat sah sholat berjamaah. 3.8.3 Menyebutkan hukum sholat masbuk.
4	4.8 mempraktikkan sholat berjamaah	4.8.1 Mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 2 orang laki-laki. 4.8.2 Mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. 4.8.3 Mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 3 orang atau lebih baik laki-laki maupun perempuan. 4.8.4 Mendemonstrasikan ma'mum masbuq dalam sholat berjamaah. 4.8.5 Mendemonsrasikan sholat berjamaah hal-hal yang harus dilakukan sebelum melakukan sholat berjamaah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, siswa diharapkan mampu:

1. Siswa dapat menunaikan sholat berjamaah
2. Siswa dapat melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implelementasi rukun islam
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya
4. Siswa dapat menjelaskan syarat sah sholat berjamaah
5. Siswa dapat menyebutkan hukum sholat masbuq
6. Siswa dapat mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 2 orang laki-laki
7. Siswa dapat mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.
8. Siswa dapat mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 3 orang atau lebih baik laki-laki maupun perempuan.
9. Siswa dapat mendemonstrasikan ma'mum masbuq dalam sholat berjamaah.
10. Siswa dapat mendemonsrasikan sholat berjamaah hal-hal yang harus dilakukan sebelum melakukan sholat berjamaah.

D. METODE, PENDEKATAN, STRATEGI PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan : Scientific.
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

E. SUMBER BELAJAR

1. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Materi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
 - a. Materi
 - b. Buku Panduan SMP
2. **Alat**
 - a. Papan Tulis
 - b. Spidol

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengucapkan salam dan do'a bersama.• Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Pendidik memberikan ice breaking.• Pendidik menyuruh murid mengulas materi sebelumnya.• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.• Pendidik mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan dengan sholat berjamaah• Pendidik mempersiapkan media pembelajaran.	15 menit
2	Kegiatan Inti Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengajak peserta didik mencermati beberapa materi yang akan dibahas	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi yang telah diamati, sebelum mengeluarkan pendapatnya peserta didik harus mengangkat tangan terlebih dahulu • Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan materi dan peserta lain mendengarkan • Pendidik memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mendorong siswa untuk semangat dalam belajar (mood) sebelum memulai pembelajaran ini berlangsung • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa pasangan (berpasangan). <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama anggota pasangannya memahami (<i>understand</i> tugas yang telah diberikan dan menandai pelajaran/materi yang mana yang sulit dimengerti. • Pilih salah satu ketrampilan yang akan dipelajari siswa. • Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temennya. • Peserta didik bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diskusi selesai, laporan siswa dikoreksi dan diberi penilaian. Kemudian guru menyimpulkan dan memotivasi siswa agar selalu mempelajari kembali (<i>review</i>). • Pendidik mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. • Pendidik bersama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “peserta didik terbaik”. • Pendidik dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini. • Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. 	15 menit

Pertemuan ke-2

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam dan do'a bersama. • Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Pendidik memberikan ice breaking. • Pendidik menyuruh murid mengulas materi sebelumnya. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. • Pendidik mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan materi sholat berjamaah • Pendidik mempersiapkan media pembelajaran. 	15 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajak peserta didik mencermati beberapa ditayangkan di slide • Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi yang telah diamati, sebelum mengeluarkan pendapatnya peserta didik harus mengangkat tangan terlebih dahulu • Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan materi dan peserta lain mendengarkan • Pendidik memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan pembelajaran 	60 menit

	<p>hari ini.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar (mood) sebelum memulai pembelajaran ini berlangsung • Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik anggota pasangannya memahami (<i>understand</i>) tugas yang telah diberikan dan menandai pelajaran/materi yang mana yang sulit dimengerti. • Pilih salah satu ketrampilan yang akan dipelajari siswa. • Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. • Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temennya. • Peserta didik bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diskusi selesai, laporan peserta didik dikoreksi 	
--	---	--

	<p>dan diberi penilaian. Kemudian guru menyimpulkan dan memotivasi peserta didik agar selalu mempelajari kembali (<i>review</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. • Pendidik bersama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “peserta didik terbaik”. • Pendidik dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini. • Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. 	15 menit

H. PENILAIAN

- a. Teknik Penilaian :
1. Aspek Sikap : Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman
 2. Aspek Pengetahuan : Tes Tertulis
 3. Aspek Ketrampilan : Proyek dan porto folio
- b. Instrumen :

No	Aspek Pengamatan	selalu	Sering	jarang	tidak pernah
		skor 4	skor 3	skor 2	skor 1
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				
5	Kerjasama dengan teman kelompok				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

1. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Isian
- Instrumen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

- Menjelaskan pengertian sholat berjamaah dengan benar!
- Menjelaskan hukum sholat berjamaah!

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.	10
2	Hukum sholat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum sholat berjamaah fardu kifayah.	10

Pedoman penskoran :

2. Keterampilan

- a) Teknik Penilaian : Performance
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c) Instrumen :

Membuat paparan tentang contoh sholat wajib, pelaksanaan sholat wajib, ketentuan sholat wajib, mempraktikkan sholat wajib

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika Penulisan				
2	Kesesuaian paparan dengan tema				
3	Analisis menampilkan peran				
4	Kesimpulan				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum Skor \text{ tercapai}}{\sum Skor \text{ Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK	=	14 - 16
MB	=	11 - 13
MT	=	7 - 10
BT	=	4 - 6

Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung, Juli 2018
Peneliti

Raudhatul Iflah, S.Ag
NIP. 197812272005012010

Dina Kartika
NPM. 1411010050

Mengetahui,
Kepala SMPN 21 Bandar Lampung



Hi, Yuliati, S.Pd, MM
NIP. 196111121981102001

Lampiran. 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) KELAS A MENGGUNAKAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL* *PAIRS*

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 x 35 menit)

I. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR :

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.8 Menunaikan sholat wajib berjamaaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	1.8.1 menunaikan tata cara sholat wajib berjamaah
2	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat jamaah	2.8.1 Melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
3	3.8 Memahami ketentuan sholat jamaah	3.8.1 Menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat sah sholat berjamaah. 3.8.3 Menyebutkan hukum sholat masbuk.
4	4.8 mempraktikkan sholat berjamaah	4.8.1 Mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 2 orang laki-laki. 4.8.2 Mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. 4.8.3 Mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 3 orang atau lebih baik laki-laki maupun perempuan. 4.8.4 Mendemonstrasikan ma'mum masbuq dalam sholat berjamaah. 4.8.5 Mendemonstrasikan sholat berjamaah hal-hal yang harus dilakukan sebelum melakukan sholat berjamaah.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, siswa diharapkan mampu:

1. Siswa dapat menunaikan sholat berjamaah
2. Siswa dapat melaksanakan sholat wajib berjamaah sebagai implelementasi rukun islam
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya
4. Siswa dapat menjelaskan syarat sah sholat berjamaah
5. Siswa dapat menyebutkan hukum sholat masbuq
6. Siswa dapat mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 2 orang laki-laki
7. Siswa dapat mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.
8. Siswa dapat mendemonstrasikan posisi sholat berjamaah yang terdiri dari 3 orang atau lebih baik laki-laki maupun perempuan.
9. Siswa dapat mendemonstrasikan ma'mum masbuq dalam sholat berjamaah.
10. Siswa dapat mendemonsrasikan sholat berjamaah hal-hal yang harus dilakukan sebelum melakukan sholat berjamaah.

L. METODE, PENDEKATAN, STRATEGI PEMBELAJARAN:

3. Pendekatan Scientific.
4. Metode demonstrasi
5. Strategi Practice Rehearsal Pairs

M. SUMBER BELAJAR

1. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Materi

N. MEDIA PEMBELAJARAN

3. *Media*

- a. Materi
- b. Buku Panduan SMP

4. *Alat*

- c. Papan Tulis
- d. Spidol

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengucapkan salam dan do'a bersama.• Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Pendidik memberikan ice breaking.• Pendidik menyuruh murid mengulas materi sebelumnya.• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.• Pendidik mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan dengan sholat berjamaah• Pendidik mempersiapkan media pembelajaran.	15 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengajak peserta didik mencermati beberapa materi yang akan dibahas• Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi yang telah diamati, sebelum	60 menit

	<p>mengeluarkan pendapatnya peserta didik harus mengangkat tangan terlebih dahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan materi dan peserta lain mendengarkan • Pendidik memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mendorong siswa untuk semangat dalam belajar (mood) sebelum memulai pembelajaran ini berlangsung • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa pasangan (berpasangan). <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama anggota pasangannya memahami (<i>understand</i> tugas yang telah diberikan dan menandai pelajaran/materi yang mana yang sulit dimengerti. • Pilih salah satu ketrampilan yang akan dipelajari siswa. • Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. • Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara 	
--	---	--

	<p>mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temennya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diskusi selesai, laporan siswa dikoreksi dan diberi penilaian. Kemudian guru menyimpulkan dan memotivasi siswa agar selalu mempelajari kembali (<i>review</i>). • Pendidik mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. • Pendidik bersama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “peserta didik terbaik”. • Pendidik dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini. • Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. 	15 menit

Pertemuan ke-2

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam dan do’a bersama. • Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, 	15 menit

	<p>posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan ice breaking. • Pendidik menyuruh murid mengulas materi sebelumnya. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. • Pendidik mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya dan mengaitkan materi sholat berjamaah • Pendidik mempersiapkan media pembelajaran. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajak peserta didik mencermati beberapa ditayangkan di slide • Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi yang telah diamati, sebelum mengeluarkan pendapatnya peserta didik harus mengangkat tangan terlebih dahulu • Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan materi dan peserta lain mendengarkan • Pendidik memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya <p>Eksperimen / Explore</p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar (mood) sebelum memulai pembelajaran ini berlangsung • Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik anggota pasangannya memahami (<i>understand</i>) tugas yang telah diberikan dan menandai pelajaran/materi yang mana yang sulit dimengerti. • Pilih salah satu ketrampilan yang akan dipelajari siswa. • Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. • Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temennya. • Peserta didik bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diskusi selesai, laporan peserta didik dikoreksi dan diberi penilaian. Kemudian guru menyimpulkan dan memotivasi peserta didik agar selalu mempelajari kembali (<i>review</i>). • Pendidik mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
--	--	--

3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. • Pendidik bersama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “peserta didik terbaik”. • Pendidik dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini. • Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. 	15 menit
---	---	-------------

P. PENILAIAN

- c. Teknik Penilaian :
1. Aspek Sikap : Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman
 2. Aspek Pengetahuan : Tes Tertulis
 3. Aspek Ketrampilan : Proyek dan porto folio
- d. Instrumen :

No	Aspek Pengamatan	selalu	Sering	jarang	tidak pernah
		skor 4	skor 3	skor 2	skor 1
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				
5	Kerjasama dengan teman kelompok				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13
 MT = 7 - 10
 BT = 4 - 6

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

3. Pengetahuan

- d. Teknik Penilaian : Tes tertulis
 e. Bentuk Instrumen: Isian
 f. Instrumen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

3. Menjelaskan pengertian sholat berjamaah dengan benar!
4. Menjelaskan hukum sholat berjamaah!

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.	10
2	Hukum sholat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum sholat berjamaah fardu kifayah.	10

Pedoman penskoran :

4. Keterampilan

d) Teknik Penilaian : Performance

e) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

f) Instrumen :

Membuat paparan tentang contoh sholat wajib, pelaksanaan sholat wajib, ketentuan sholat wajib, mempraktikkan sholat wajib

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika Penulisan				
2	Kesesuaian paparan dengan tema				
3	Analisis menampilkan peran				
4	Kesimpulan				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung, Juli 2018
Peneliti

Raudhatul Iflah, S.Ag
NIP. 197812272005012010

Dina Kartika
NPM. 1411010050

Mengetahui,
Kepala SMPN 21 Bandar Lampung

Hi, Yuliati, S.Pd, MM
NIP. 196111121981102001

Lampiran. 8

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPN 21 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none">• Shalat wajib berjamaah• Pengertian shalat berjamaah• Dalil naqli mengenai shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat berjamaah.• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat berjamaah.	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none">• Menuliskan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati pelaksanaan	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Buku siswa Kemdikbud• Gambar/video/multi media interaktif• Internet• Media cetak

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan shalat berjamaah • Tata cara shalat berjamaah • Hikmah shalat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalil naqli mengenai shalat berjamaah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat berjamaah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat berjamaah. 	<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (shalat berjamaah). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur tata cara shalat berjamaah. • Membuat paparan manfaat shalat berjamaah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – 		
--	---	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tata cara shalat berjamaah. • Mendiskusikan manfaat shalat berjamaah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis tata cara shalat berjamaah. • Membuat analisis tentang halangan shalat berjamaah. • Merumuskan manfaat shalat berjamaah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah. 	<p>soal pilihan ganda dan uraian.</p> <p>Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat berjamaah</p>		
--	--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat berjamaah. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat berjamaah. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. <p>Merumuskan kesimpulan.</p>			
--	--	---	--	--	--



Bandar Lampung, April 2018

Peneliti

Raudhatul Iflah, S.Ag

NIP. 197812272005012010

Dina Kartika

NPM. 1411010050

**Mengetahui,
Kepala SMPN 21 Bandar Lampung**

**Hi, Yuliati, S.Pd, MM
NIP. 196111121981102001**





